

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Memahami data dari Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia (UMKM) sangat penting untuk memahami peran UMKM dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam hal penyerapan tenaga kerja dan kontribusi terhadap PDB. Beberapa kesimpulan penting yang dapat diambil dari data tersebut adalah sebagai berikut: Peran Sentral UMKM: UMKM memiliki peran sentral dalam perekonomian Indonesia, dengan mencakup hampir seluruh unit usaha di negara tersebut (99%). Hal ini menjadikan mereka tulang punggung ekonomi dan sangat berperan dalam menciptakan lapangan kerja. Kontribusi Signifikan atas PDB: bantuan UMKM terhadap PDB yang dapat memperoleh 60,5% menunjukkan bahwa sektor UMKM memiliki dampak yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Penyerapan Tenaga Kerja Tinggi: Tingkat penyerapan tenaga kerja yang tinggi oleh UMKM (96,9%) adalah indikator penting bahwa sektor ini berperan dalam mengurangi angka pengangguran dan memberikan sumber penghasilan bagi masyarakat. Dampak Pandemi: Informasi mengenai dampak pandemi COVID-19 terhadap UMKM, termasuk kesulitan dalam mendapatkan bahan baku, penurunan pendapatan, penurunan permintaan, dan penurunan nilai aset, mencerminkan tantangan serius yang dihadapi oleh sektor ini selama krisis kesehatan global tersebut. Dalam rangka mendukung pemulihan ekonomi dan pertumbuhan UMKM, penting bagi pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengimplementasikan kebijakan, dukungan, dan inisiatif yang mampu membantu UMKM mengatasi tantangan tersebut. Dengan cara ini, UMKM dapat menjadi pendorong penting dalam pemulihan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Indonesia.

Namun, dalam setiap krisis, (UMKM) juga ikut merasakan dampaknya. Pemulihan UMKM relatif cepat. Oleh karena nya pengembangan sebuah UMKM merupakan kondisi yang diperlukan untuk mendorong agar

pertumbuhan ekonomi Indonesia lebih tinggi lagi, kata Koordinator.Menteri Perekonomian Airlangga Hartarto (2022).

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Dalam (UU) Nomor 20 Tahun 2008 mengenai Usaha Mikro, Kecil, serta Menengah (UMKM), dipaparkan maka bisnis mikro yakni jenis bisnis munafakur yang dipuyai oleh individu ataupun badan usaha perserseorangan dan melengkapi patokan yang dutentukan oleh aturan hukum ini. Sementara itu, bisnis kecil adalah bentuk bisnis ekonomi yang beroperasi secara mandiri dalam sektor produksi, baik dikelola oleh individu maupun oleh badan hukum, dan tidak menjadi anak perusahaan, cabang, ataupun bagian tidak langsung pada perusahaan lain yang dipunyai ataupun dikendalikan oleh perusahaan tersebut. Adapun bagian langsung dan tidak langsung perusahaan tersebut.perusahaan menengah dan besar yang memenuhi persyaratan ini.kriteria yang berkaitan dengan usaha kecil diatur dalam Undang-undang ini.

Perusahaan menengah didefinisikan sebagai usaha produksi ekonomi yang berdiri sendiri, yang dikelola oleh orang perorangan atau badan hukum, dan bukan merupakan anak perusahaan atau afiliasi dari perusahaan yang memiliki sebagian dari usaha tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung, baik dengan perusahaan kecil maupun perusahaan besar. Kekayaan maksimum dan pendapatan tahunan perusahaan menengah ditentukan oleh hukum, dan berkisar antara Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupee) hingga Rp. 10.000.000 (sepuluh miliar rupee), dengan pendapatan maksimum yang diizinkan oleh hukum lebih besar dari Rp. 2.500.000.000 (sepuluh miliar rupee). pendapatan maksimum > Rp. 2.500.000.000, - (dua miliar lima ratus juta rupee) (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan Rp. 50.000.000.000,- (lima puluh milyar rupiah) dan Rp. 10.000.000.000,- (sepuluh milyar rupiah) sampai dengan Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah). statistik tahunan UMKM Provinsi Jawa Barat yakni diantaranya:



GAMBAR :1.1.1 Jumlah pertumbuhan UMKM di provinsi Jawa Barat

Sumber gambar: Open data Jabar

Berdasarkan data yang di ambil dari open data jabar UMKM pada provinsi jawa barat meningkat 5,83% dengan total UMKM kurang lebih sekitar 6.257.390.sejalan dengan meningkatnya UMKM di jawa barat . bukan hanya di jawa barat tetapi pada setiap kecamatan mengalami peningkatan UMKM salah satu nya pada kecamatan Telagasari yaitu sebanyak 1,654 pelaku UMKM pada 2020. Dengan seiring meningkat nya UMKM pada tiap kecamatan ikut mempengaruhi meningkat nya UMKM pada kabupaten karawang pun ikut meningkat seperti yang dapat di lihat pada grafik di atas. Adapun seiring dengan peningkatan UMKM pada kabupaten karawang yang sangat luas dan tinggi akan potensi dalam bidang industri ini juga berpengaruh baik.adapun data UMKM perkecamatan lain nya sebagai berikut:

Tabel 1.1.2: Jumlah Pelaku UMKM perkecamatan Di Kabupaten karawang pada tahun 2020

NAMA KECAMATAN	JUMLAH MUKM	TAHUN
CILAMAYA KULON	2.364	2020
LEMAH ABANG	1.454	2020
TELAGASARI	1.654	2020
MAJALAYA	1.148	2020
KARAWANG TIMUR	3.157	2020
KARAWANG BARAT	3.570	2020
RAWAMERTA	942	2020
TEMPURAN	906	2020
KUTAWALUYA	1.040	2020
RENGASDENGKLOK	2.540	2020
JAKARTA	1.183	2020
PEDES	1.129	2020
CILEBAR	981	2020
PANGKALAN	657	2020
TEGALWARU	690	2020
CIAMPEL	1.238	2020
TELUKJAMBE TIMUR	3.011	2020
TELUKJAMBE BARAT	2.302	2020
KLARI	3.010	2020
CIKAMPEK	2.700	2020
PURWASARI	1.749	2020
TIRTAMULYA	1.336	2020
JATISARI	2.433	2020
BANYUSARI	1.283	2020
KOTABARU	2.427	2020
CILAMAYA WETAN	2.397	2020
CIBUAYA	1.014	2020
TIRTAJAYA	1.289	2020
BAYUJAYA	1.279	2020
PAKISJAYA	1.327	2020

Sumber Tabel : Open data Karawang

Berdasarkan data di atas pelaku UMKM di kecamatan telagasari pada tahun 2020 cukup tinggi dan banyak pada setiap kecamatan nya hal ini juga dapat mempengaruhi pendapatan pada setiap pelaku UMKM . Karena pada umum nya semakin tinggi tingkat UMKM maka semakin tinggi tingkat persaingan penentuan harga jual yang murah dan juga kualitas produk atau barang baik.Tidak sedikit para pelaku UMKM di kecamatan telagasari yang jualannya sepi bahkan tidak terjual atau tidak ada pemasukan yang mengakibatkan para UMKM tidak bias memutar pendapatannya dan terancam tutup. Maka hak ini akan berpengaruh terhadap tingkat UMKM yang masih beroperasi pada setiap kecamatan nya. Apalagi meningkat tahun 2020 merupakan awal di mana terjadinya wabah Pandemi covid19

berdampak besar terhadap keberlangsungan seluruh aspek kehidupan, salah satu wilayah yang paling terdampak pandemi ini covid19 merupakan keberlanjutan UMKM (Arianto, 2021). Ketika produk tidak dapat dijual, tidak ada proses transaksi, penjual tidak dapat menyelesaikan siklus operasi ekonomi, penjual akan kesulitan dengan biaya dan investasi untuk melakukan pembelian. Oleh karena itu, hal-hal yang dapat memengaruhi pemasukan harus diperhatikan seperti penentuan harga jual yang tidak optimal yang berdampak pada pendapatan UMKM agar pemasukan pedagang stabil serta aktivitas penjualan di sebuah pasar tetap berlangsung melalui lancar (Octavianty et al., 2020). Adapun satu hal yang memengaruhi pemasukan yakni sumber modal bisnis (Putra & Sunarwijaya, 2013). Melalui total investasi yang jauh berlebih besarnya juga diinginkan dapat meningkatkan sejumlah tambahan peralatan produksi untuk menghasilkan barang dagangan sehingga dapat meningkatkan pemasukan .

TABEL1.1.2:Jumlah Pelaku UMKM Di Desa Pada Kecamatan Telagasari

Nama Desa	Jumlah sampel
Pasir	20
Pasir kamuning	19
Panyalin banyu	19
Cicadas	20
Cariu	20
Linggar sari	20
Cilewo	20
Selang	20
Lemah abang	20
Jarong	19
Degang manggala	19

Poponcol	19
Pacogreg	19
Lampean	19

Adapun berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan di awal dari 273 Pelaku UMKM, 4% (10-15 pelaku UMKM) diantaranya TS (tidak setuju) terhadap pelatihan karena kurangnya suatu akses pelatihan pada para pelaku UMKM. Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan di awal dari 273 Pelaku UMKM, 7% (19-25 pelaku UMKM) diantaranya TS (tidak setuju) serta 2% (5-10 pelaku UMKM) diantaranya STS (sangat tidak setuju) terhadap modal usaha karena keterbatasan suatu model usaha yang mengakibatkan tidak sedikit pelaku UMKM berhutang. Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan di awal dari 273 Pelaku UMKM, 12% (32-35 pelaku UMKM) diantaranya TS (tidak setuju) serta 5% (13-15 pelaku UMKM) diantaranya STS (sangat tidak setuju) terhadap harga jual harga jual tidak optimal serta dapat mengakibatkan naik turunnya pendapatan UMKM. Dan adapun hasil survey yang telah dilakukan di awal dari 273 Pelaku UMKM, 25% (68-70 pelaku UMKM) diantaranya TS (tidak setuju) serta 29% (70-81 pelaku UMKM) diantaranya STS (sangat tidak setuju) terhadap lama usaha karena jangka waktu lama usaha yang terlalu pendek mengakibatkan pendapatan pada UMKM tidak stabil.

Secara keseluruhan, ada beberapa hal yang perlu diperbaiki atau diperbarui, antara lain mengevaluasi kembali perkembangan UMKM, memahami karakteristik konsumen dan kebutuhannya, menyederhanakan proses pemasaran, mengklasifikasikan produk agar mudah dijual dan dikenal bagi konsumen, digitalisasi produk komersial dalam kategori yang mudah diakses, dan digitalisasi pembayaran. Oleh karena itu, untuk menjaga keberlangsungan UMKM, tingkatkan pelatihan bagi UMKM. Baik pelatihan pendidikan maupun pemahaman pengelolaan keuangan sehingga Anda dapat memahami cara menentukan harga jual dan pendapatan.

Modal kerja didefinisikan sebagai "setiap modal yang telah digunakan untuk menjalankan produksi dan kegiatan usaha perusahaan" oleh Kasmir (2016: 250). Investasi dalam aset lancar, termasuk aset jangka pendek seperti kas, surat berharga dan piutang, persediaan, dan aset lancar lainnya, adalah definisi lain dari modal kerja. pemilik perusahaan sendiri. Ekuitas bersifat terbatas, yang berarti bahwa pemilik sendiri yang menentukan berapa banyak uang yang mereka terima dan jumlahnya relatif kecil. keterbatasan batasan dalam memulai sebuah UMKM yaitu modal awal usaha yang menimbulkan tidak sedikit para pelaku UMKM berhutang.

Berdasarkan keterangan di atas sejalan dengan Grand teori pada penelitian ini berdasarkan beberapa definisi *Theory of understanding the concept* kesimpulan menurut beberapa ahli bahwa dimana dalam teori ini Pemahaman dikatakan juga sebagai kemampuan menghubungkan atau mengaitkan informasi lain. Dapat dijelaskan bahwa para pelaku UMKM bias menghubungkan atau menyalurkan informasi- informasi yang baik guna meningkatkan dibidang pendapatan

penelitian yang dilaksanakan atas Amalia (2018) training tak mempunyai dampak signifikan atas pendapatan sehingga dapat dilakukan peningkatan jenis serta frekuensi pelatihan agar diharapkan meningkatkan pendapatan. Berbeda dengan hasil penelitian Rahmawan (2022), Anggraeni (2022) berpengaruh secara baik serta signifikan atas penghasilan Usaha Mikro, Kecil, serta Menengah (UMKM)

Pada temuan penelitian yang dilakukan Setiaji (2018), Ana Listia Fatuniah (2018) ernawati (2020) menunjukkan bahwa hasil modal berdampak signifikan atas pendapatan. Berlainan melalui penelitiannya yang dilakukan atas Alkumairo (2022) Warsitasari (2022) bahwa modal usaha tidak dapat memberikan dampak positif anatar pendapatan pedagang di pasar UMKM. Angka karena jumlah modal belum yang berdampak pada peningkatan pendapatan karena dengan ada stok barang yang tidak dibarengi dengan jumlah yang banyak. Untuk kepentingan konsumen, dapat terjadi penurunan kualitas persediaan. Kuantitas dapat mengubah penjualan harga, belum lagi bahwa itu adalah suatu kemungkinan. Barang yang rusak menimbulkan kerugian bagi penjual dan mempengaruhi pendapatan.

Pada hasil penelitian yang dilaksanakan oleh ernawati (2020), (Vina rosmyati 2019) yaitu menunjukkan bahwa harga jual mempunyai dampak baik serta

signifikan atas penghasilan. Tetapi berbeda melalui hasil penelitian Nurul Nasiyra (2022) Vidya Fathimah (2022) tarif jual memiliki dampak negatif serta signifikan atas penghasilan yang menunjukkan yaitu kenaikan harga jual suatu perusahaan dapat memengaruhi menurunkan pendapatannya sampai jangka waktu tertentu. Hal itu terlaksana sebab tarif jual pada perseroan tersebut belum diolah secara benar maupun efisien serta dapat menunjukkan tingkat penetapan harga jual pada suatu perusahaan tersebut masih jauh dari optimal.

Pada temuan penelitiannya yang sudah dilaksanakan atas oleh St. Habibah (2019) Lama usaha itu sendiri tak mempunyai dampak signifikan atas penghasilan, perihalnya menunjukkan maka lama maupun tidak nya seorang pedagang menjalankan usahanya tidak dapat mempengaruhi pendapatannya, karena dasarnya pedagang yang sudah bertahun-tahun menjalankan usahanya memiliki jumlah pendapatan yang didapat tidak sebanding dengan pedagang. orang yang baru memulai bisnis.. Berbeda dengan hasil penelitian oleh Setiaji (2018), Fatuniah (2018) terdapat berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan. Pendapatan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberlangsungan suatu usaha, itu makin tingginya juga penghasilan yang dihimpun bahwa dapat makin besar juga keahlian suatu usaha dalam memberikan biaya dalam seluruh biaya serta kegiatan yang akan dilakukan. Mengkaji peningkatan jumlah UMKM di Kabupaten Karawang khususnya di Kabupaten Telagasari, maka peneliti ingin mengkaji hal-hal yang dapat mempengaruhi pendapatan UMKM di Kecamatan Telagasari Kabupaten Karawang. penulis berambisi maka temuan pada penelitian tersebut bisa memberikannya pengetahuan atas pembaca serta dapat digunakan sebagai mendokumentasikan penilaian pendapatan pada UMKM. Berangkat dari uraian berikut, penulis melaksanakan penelitian melalui judul "PENGARUH PELATIHAN, MODAL USAHA, HARGA JUAL DAN LAMA USAHA TERHADAP PENDAPATAN UMKM DI KABUPATEN KARAWANG (Studi Kasus Pada Kecamatan Telagasari)"

1.2 Identifikasi Masalah

Berlandaskan hal paparan latar belakang masalah yaitu sudah dijabarkan sebelumnya, peneliti mengidentifikasi suatu persoalan yang akan dibahas, yaitu:

1. Kurangnya akses pelatihan terhadap para pelaku UMKM yang menyebabkan kurangnya pengetahuan mengenai UMKM
2. Keterbatasan dalam memulai sebuah UMKM terutama modal awal usaha yang menimbulkan tidak sedikit pelaku UMKM berhutang
3. Penentuan terhadap harga jual yang tidak optimal yang berdampak pada pendapatan UMKM
4. Keberlangsungan jangka waktu lama usaha yang terlalu pendek dapat menyebabkan pendapatan pada UMKM tidak stabil
5. Kurang stabilnya antar modal usaha dan harga jual yang berdampak pada pendapatan UMKM

1.3 Batasan Penelitian

Berdasarkan Penelitian ini dibatasi dengan menyesuaikan permasalahan yang ditemukan dilapangan.

1. Penelitian ini membatasi permasalahan pada empat faktor yaitu pelatihan, modal usaha, harga jual serta lamanya bisnis yang bisa memengaruhi penghasilan pada UMKM.
2. Adapun objek dalam penelitian ini para UMKM pada kecamatan telagasari.
3. Adapun cara pengutipan sampel yang dipakai pada penelitian tersebut yakni memakai tehnik purposive sampling

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan tadi dapat diringkas rumusan masalah adalah sebagai berikut .

1. Bagaimana pelatihan yang dapat diterima oleh pemilik UMKM di Kecamatan Telagasari memiliki pengaruh secara signifikan terhadap suatu pendapatan UMKM mereka?
2. Bagaimana suatu modal usaha memiliki pengaruh terhadap suatu pendapatan usaha UMKM kecamatan Telagasari ?
3. Bagaimana harga jual memiliki pengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Telagasari?
4. Bagaimana lama usaha memiliki pengaruh secara signifikan terhadap suatu pendapatan usaha UMKM kecamatan Telagasari.?

5. Bagaimana keterkaitan antara pelatihan, modal usaha, harga jual, dan lama usaha dalam mempengaruhi pendapatan UMKM di Kecamatan Telagasari, Kabupaten Karawang?

1.5 Tujuan Penelitian

Berlandaskan hasil rumusan masalah di atas mengenai tujuan penelitian diantaranya.

1. Untuk dapat menguji serta menganalisis apakah pelatihan yang diberikan kepada pengusaha UMKM di kecamatan telagasari memiliki efek positif terhadap suatu pendapatan mereka sehingga berpotensi meningkatkan pendapatan mereka.
2. Untuk dapat menguji serta menganalisis sejauh mana modal bisnis berkontribusi atas penghasilan UMKM di kecamatan Telagasari.
3. Untuk dapat menguji serta menganalisis sejauh mana harga jual produk UMKM mempengaruhi pendapatan mereka. Penentuan harga yang tepat dapat memengaruhi permintaan dan penjualan produk, yang berpotensi berdampak pada pendapatan UMKM di kecamatan Telagasari .
4. Untuk menguji dan menganalisis apakah faktor lamanya suatu usaha apakah memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM kecamatan Telagasari.
5. Untuk menguji dan menganalisis serta untuk memahami bagaimana faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dan memberikan dampak yang kompleks antara pelatihan, modal usaha, harga jual, dan lamanya usaha dalam mempengaruhi pendapatan UMKM di Kecamatan Telagasari,

1.6 Manfaat Penelitian

Berlandaskan maksud penelitian yang ingin dicapai, bahwa penelitian tersebut diinginkan bisa memberikannya efek yang penting dalam bidang pendidikan, baik secara terus menerus ataupun tak terus menerus. Berikut beberapa keuntungan yang diinginkan dari penelitian ini:

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Berharap penelitian tersebut bisa memberikan kontribusi baru dalam pengetahuan pendidikan. Dengan memusatkan perhatian

pada dampak pelatihan, modal usaha, harga jual, dan lamanya usaha terhadap pendapatan UMKM, berharap penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman tentang hal-hal yang berperan penting dalam kesuksesan UMKM.

2. Penelitian ini dapat memberi pembelajaran serta menjadi acuan untuk peneliti berikutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat untuk penulis

Manfaat yang bisa dikutip bagi penulis merupakan dapat memberikan informasi kepada peneliti khususnya berkaitan dengan akuntansi keuangan

2. Manfaat bagi Universitas

Penelitian tersebut berharap bisa dimanfaatkan sebagai dokumen rujukan akademik bagi perguruan tinggi yang bersangkutan.



